

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, dan negara yang kaya akan sumber daya alamnya dari daratan hingga perairan. Salah satu subsektor yang memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura terbagi menjadi beberapa bagian yaitu tanaman buah-buahan, tanaman, obat-obatan tanaman sayuran dan tanaman bunga. Komoditas hortikultura merupakan salah satu sektor subsektor penting dalam menyediakan kebutuhan pangan penduduk Indonesia dalam hal kesehatan untuk bertujuan dapat memenuhi kebutuhan tubuh seperti serat, mineral, vitamin dan senyawa-senyawa lainnya yang bermanfaat bagi tubuh. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi sayuran yang berkualitas dan bernutrisi tinggi. Jumlah produksi hortikultura di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi komoditas hortikultura di Indonesia tahun 2018-2020

No	Komoditas	Jumlah Produksi		
		2018	2019	2020
1	Sayuran (ton)	44.090.074,00	46.548.488,00	17.370.059,00
2	Buah-buahan (ton)	21.471.509,00	22.517.670,00	24.872.974,00
3	Tanaman obat (kg)	558.708.546,00	519.186.178,00	531.673.652,00
4	Tanaman hias (tangcai)	909.931.647,00	898.895.815,00	714.682.178,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa sayuran merupakan jenis komoditas dengan jumlah produksi yang fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2019 meningkat sebesar 5.28% dari tahun 2018, sedangkan tahun 2020 menurun sebesar 62.28%. Apabila dilihat dari cara dibudidayakan, salah satu jenis hortikultura adalah sayuran organik. Sayuran organik adalah sayuran yang selama kegiatan pemeliharaannya dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia. Hal tersebut membuat sayuran organik dianggap lebih sehat dan memiliki prospek usaha yang baik. Perkembangan produksi sayuran mengalami tren yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sayur organik semakin meningkat sehingga prospek pasar sayuran masih terbuka lebar, menandakan adanya potensi pasar terutama untuk produk pertanian organik. Hal ini dibuktikan dengan data perkembangan konsumsi produk organik tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perkembangan konsumsi produk organik 2019

No	Wilayah	Konsumsi organik (%)
1	DKI Jakarta	32
2	Jawa barat	21
3	DI Yogyakarta	11
4	Banten	7

Sumber : Aliansi Organik Indonesia (2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan Tabel 2 data diketahui bahwa konsumen terbesar masih didominasi oleh konsumen yang tinggal daerah DKI Jakarta sebesar 32%, urutan kedua tersebar di Jawa Barat sebesar 21%, urutan ketiga terdapat di wilayah DI Yogyakarta sebesar 11% dan urutan terakhir terdapat di Banten sebesar 7%.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadi pendukung utama untuk memperoleh informasi dengan cara yang mudah dan cepat. Salah satu teknologi tersebut adalah internet yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Sarana internet ini secara umum dapat digunakan sebagai media bisnis untuk melakukan promosi dan penjualan secara *online*. Penjualan ini dapat dilakukan karena dalam dunia internet tersedia layanan *website* yang dapat memberikan fasilitas belanja *online* atau biasa dikenal dengan E-Commerce. Penggunaan internet ini juga dapat membantu meningkatkan kemajuan perusahaan seperti halnya pemasaran hingga proses transaksi penjualan.

Berdasarkan laporan digital periode 2021 yang dilansir oleh We are Social dan Hootsuite, populasi pengakses internet di Indonesia mencapai sekitar 202.6 juta pengguna, jumlah tersebut sebesar 73.7% dari populasi penduduk Indonesia yang mencapai 274.9 juta jiwa. Penetrasi pengguna internet di Indonesia per tahun 2021 bertambah 9% dari tahun sebelumnya. Angka tersebut menunjukkan penetrasi penggunaan internet di Indonesia cukup besar. Pengguna internet saat ini memanfaatkan internet untuk berbagai macam aktivitas salah satunya adalah aktivitas berbelanja *online*. Menurut Nuralina *et al.* (2015) *e-Commerce* adalah bagian dari digital marketing yaitu pembelian dan penjualan barang dan jasa di internet. Aktivitas *e-Commerce* di Indonesia berdasarkan data yang di dapat dari We Are Social dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas *e-commerce* di Indonesia Januari 2021

Aktivitas <i>e-commerce</i> di Indonesia	Persentase (%)
Mencari secara <i>online</i> suatu produk atau layanan untuk dibeli	93
Mengunjungi toko ritel <i>online</i> di web	87,3
Membeli produk secara <i>online</i>	87,1

Sumber : We are Social dan Hootsuite (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 93% dari populasi di Indonesia melakukan pencarian produk/jasa untuk dibeli secara *online*, aktivitas pencarian tersebut dilakukan melalui setiap perangkat yang dimiliki masing-masing konsumen. Pencarian produk/jasa dilakukan melalui beberapa fasilitas seperti Google, Bing, Yahoo dan mesin pencari lainnya pada sebuah platform. Perusahaan perlu mengembangkan usahanya dengan menyediakan *website* resmi untuk konsumen akhir agar dapat melakukan pembelian secara *online* karena dapat dilihat pada data urutan kedua di Tabel 3 yang menunjukkan 87,3% masyarakat Indonesia mengunjungi toko ritel *online* di web.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada PT Masada Organik Indonesia

2. Menyusun dan mengkaji ide pengembangan bisnis menggunakan sembilan blok *Business Model Canvas* dan analisis finansial



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.